



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR DAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Aldy Febryawan¹, Yekti Intyas Rahayu², Alfiana³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: aldy.febryawan.07@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: yekti.intyas@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: alfianacra@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of financial performance on firm value, (2) the effect of corporate social responsibility in moderating the relationship between financial performance and firm value, (3) the effect of good corporate governance in moderating the relationship between financial performance and firm value.

The approach in this research is in the form of descriptive quantitative research, and this type of research is included in the explanatory research category. This study uses secondary data in the form of financial reports published on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is 25 companies in the consumer goods sector in 2017-2019 using purposive sampling technique. The data analysis technique in this study used multiple regression tests.

The results of this study indicate that: (1) Financial performance has a positive and significant effect on firm value, (2) Disclosure of corporate social responsibility has a negative and insignificant effect in moderating the relationship between financial performance and firm value, (3) Good corporate governance has a negative and no effect. significant in moderating the relationship between financial performance and firm value.

Keywords: Financial Performance, Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, Corporate Value

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu indikator untuk menilai nilai perusahaan memiliki prospek baik atau tidak di masa mendatang adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator suatu perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan (Rahayu, 2010).

Perusahaan memiliki alat-alat analisis keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor.

Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang sering disebut laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan mempunyai fungsi selain sebagai saran informasi juga sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan dan penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return on Assets* (ROA) negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan tidak memberikan keuntungan. Oleh karena itu dengan semakin positifnya nilai dari ROA maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula yang akan diikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Jika mengutip dari hasil penelitian dari (Anwar & Masodah, 2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan sebagai *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corporate social responsibility akan menciptakan suatu kaitan emosional antara masyarakat dengan perusahaan apabila dikembangkan dengan baik, yang nantinya akan berdampak pada *brand awareness*, dan nantinya akan menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dilakukan guna mendapat respon positif dari konsumen untuk mengembangkan usahanya dan mendapatkan citra yang baik di masyarakat umum. Dengan menerapkan *corporate social responsibility* (CSR), diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang.

Dari hasil penelitian (Anwar & Masodah, 2012) menunjukkan bahwa dengan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian dari (Susanto & Subekti, 2012) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain memiliki kinerja keuangan yang baik, perusahaan diharapkan juga memiliki tata kelola yang baik pula. Dalam penelitian ini indikator mekanisme *good corporate governance* yang digunakan adalah proporsi komisaris independen. Teori keagenan memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat dari perbedaan kepentingan. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran bagi pemilik modal, sedangkan manajer juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi manajer. Dengan adanya dewan komisaris diharapkan *good corporate governance* akan berjalan dengan baik di perusahaan, sehingga kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat diminimalisir.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan? 2) Apakah pengungkapan corporate social responsibility dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan? 3) Apakah good corporate governance dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris: 1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, 2) Untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, 3) Untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dalam memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran 1) mengenai aspek-aspek apa saja yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di perusahaan sektor *consumer goods*, 2) mengenai pentingnya *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan (*sustainability reporting*) dan terhadap penerapan *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya menciptakan nilai tambah bagi *stakeholder*.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontaktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan manfaat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Bisa dikatakan didalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principals* dan member wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Tujuan dari teori agensi adalah, pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principals* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*the beliefs revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principals* dan *agent* sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*).

Teori Stakeholder

Stakeholder theory merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Para *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat tercapai.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah tercapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan teruang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1998). Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris (Islahudin, 2008). Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Karena tujuan utama adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau para pemegang saham (Wahidwati, 2002). Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen assets.

Corporate Social Responsibility

Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Anggraini, 2006). Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. *Corporate social responsibility* adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal M. Rachman, 2011).

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan. Sedangkan proporsi komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris independen dibagi total jumlah anggota dewan komisaris.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata sesuai kepentingan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 hingga 2019, 2) Perusahaan sektor *consumer goods* yang menerbitkan annual report dan ataupun sustainability report selama periode tahun 2017 hingga 2019, 3) Tersedianya seluruh variabel yang akan diteliti selama periode tahun 2017 hingga 2019. Data yang digunakan bersumber dari data eksternal dan berjenis data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel sebagai berikut:

Variabel nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen yang pengukurannya menggunakan rasio Tobin's Q. Variabel nilai perusahaan (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{TMV + TBVL}{TBVA}$$

Keterangan:

Tobin's Q	=	Nilai Perusahaan
TMV	=	Total Market Value
TBVL	=	Total Book Value of Liabilities
TBVA	=	Total Book Value of Assets

Variabel kinerja keuangan (X) merupakan variabel independen yang pengukurannya menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel kinerja keuangan (X) diformulasikan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel *corporate social responsibility* (Z_1) merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah suatu hubungan. Variabel *Corporate social responsibility* (Z_1) diformulasikan sebagai berikut:

$$CSRICg = \frac{\sum X_{cg}}{N_{cg}}$$

Keterangan:

CSRICg	:	Corporate Social Responsibility indeks perusahaan Consumer goods tahun 20017-2019
$\sum X_{cg}$:	Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan consumer goods untuk tahun 2017-2019
Ncg	:	Jumlah item untuk perusahaan consumer goods, $N_{cg} \leq 91$

Variabel *good corporate governance* (Z_2) merupakan variabel dependen yang pengukurannya menggunakan persentase proporsi komisaris independen yang diformulasikan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda (multiple regression analysis) adalah uji regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Teknik inilah yang nantinya akan diformulasikan dalam program SPSS.

$$Y = \alpha + \beta_1 X + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z_1 + \beta_4 XZ_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_3 Z_2 + \beta_5 XZ_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
- X = Return on Assets (ROA)
- Z1 = Corporate Social Responsibility (CSR)
- Z2 = Proporsi Komisaris Independen
- X Z1 = Interaksi antara ROA dengan CSR
- X Z2 = Interaksi antara ROA dengan Proporsi Komisaris Independen
- B1-β5 = Koefisien Regresi
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan bagian dari analisis data yang memberikan gambaran awal setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	54	.09	16.85	7.8827	4.07638
CSR	54	.35	.57	.4845	.05959
GCG	54	.33	.60	.4190	.08531
TOBINS Q	54	.44	5.25	2.0886	1.22974
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data sekunder yang diolah.

- a. Dari data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 7,8827; deviasi standar sebesar 4,07638; nilai maksimum 16,25; dan nilai minimum 0,09.
- b. Dari data pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,4845; deviasi standar sebesar 0,05959; nilai maksimum sebesar 0,57; dan nilai minimum sebesar 0,35.
- c. Dari pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,4190; deviasi standar sebesar 0,08531; nilai maksimum sebesar 0,60; dan nilai minimum 0,33.
- d. Dari data pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,0886; deviasi standar sebesar 1,22974; nilai maksimum sebesar 5,25; dan nilai minimum sebesar 0,44.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk melihat tingkat signifikasinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari $\alpha = 0,05$ (*Kolmogorov-Smirnov* > 0,05). Dalam penelitian ini terjadi pembuangan data *Outlier*, karena beberapa perusahaan memiliki data ekstrem dan tidak normal, maka dalam penelitian hanya 18 perusahaan yang dapat diteliti.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.86697
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.039
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Dari hasil pengujian pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,061 dengan nilai signifikan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal karena signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05.

Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala korelasi antar variabel independen.

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.862	1.160
	CSR	.843	1.187
	GCG	.970	1.031
a. Dependent Variable: TOBINS Q			

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan untuk melihat hasil uji *white* yaitu apabila *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 ^a	.244	.129	.95391
a. Predictors: (Constant), XZ1Z2, Z2_KUADRAT, CSR, X_KUADRAT, ROA, GCG, Z1_KUADRAT				

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, menunjukkan Chi Square Hitung < Chi Square Tabel ($N \cdot R^2 < df = 7, \alpha = 5\%$), maka didapatkan hasil $13,176 < 14,017$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri.

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.789
a. Predictors: (Constant), GCG, ROA, CSR	
b. Dependent Variable: TOBINS Q	

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, menunjukkan Durbin-Watson Test untuk observasi (N) berjumlah 54, variabel independen (k) sebanyak 3 variabel, nilai Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai du sebesar 1,6800. Maka $du < dw < 4-du$ ($1,6800 < 1,7890 < 4 - 1,6800$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

Uji Hipotesis 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.476	.272		1.748	.086
	ROA	.205	.031	.678	6.652	.000
a. Dependent Variable: TOBINS Q						

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) yang memiliki t-hitung sebesar 6,652 dan nilai signifikansi probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka **hipotesis pertama (H1) diterima** dengan kata lain kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan (ROA) maka nilai perusahaan akan semakin tinggi pula, sebaliknya jika semakin kinerja keuangan (ROA) maka nilai perusahaan rendah. Menjaga kinerja keuangan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan, hal inilah yang dijadikan acuan para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Return on Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan sangat perlu memperhatikan kinerja keuangan disetiap periodenya.

Uji Hipotesis 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.468	2.318		-1.928	.060
	ROA	.732	.281	2.425	2.600	.012
	CSR	10.351	4.820	.502	2.147	.037
	MODERAS	-1.082	.562	-1.974	-1.925	.060
I1						
a. Dependent Variable: TOBINS Q						

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang memiliki t-hitung sebesar -1,925 dan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,060. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,060, maka **hipotesis kedua (H2) ditolak** dengan kata lain pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memoderasi hubungan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengkomunikasian tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) secara tepat sehingga belum ditangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama para investor. Sebagian besar perusahaan lebih berfokus pada faktor keuangan karena faktor tersebut lebih dilihat oleh para investor. Sebagian besar perusahaan kurang berfokus pada faktor-faktor no keuangan, hal ini dapat dilihat dari kecilnya nilai pengungkapan *corporate social responsibility*, atau dapat dikatakan bahwa *corporate social responsibility* hanya bersifat opsional bagi sebagian perusahaan.

Uji Hipotesis 3

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.314	1.423		.221	.826
	ROA	.375	.162	1.244	2.321	.024
	GCG	.408	3.384	.028	.121	.904
	MODERAS I2	-.409	.384	-.620	-1.066	.292

a. Dependent Variable: TOBINS Q

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa *good corporate governance* (Komisaris Independen) tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang memiliki t-hitung sebesar -1,066 dan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,292. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka **hipotesis ketiga (H3) ditolak** dengan kata lain *good corporate governance* (Komisaris Independen) berpengaruh negatif tidak signifikan dalam memoderasi hubungan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen bertindak sebagai pengawas manajemen dalam suatu perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer untuk tidak melakukan perbuatan yang merugikan perusahaan. Hal ini menunjukkan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanya dapat memantau dan meningkatkan perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance*.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Pengungkapan corporate social responsibility tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Good corporate governance tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

REFERENSI

- Anggraini, F. R. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Anwar, D. O., & Masodah, D. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. *Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi - Universitas Gunadarma*.
- Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*.
- Djarwanto, P. (1994). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herawaty, V. (2008). Peran Praktek Corporate Governance sebagai Variabel Moderating dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Husnan, S. (2002). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi 3*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Islahudin, N. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Persentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- J. Suprpto, M. (2016). *STATISTIK: Teori dan Aplikasi Edisi Kedelapan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumadilagan, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Diponegoro Fakultas Ekonomi*.
- Machfoedz, H. S. (2006). Mekanisme Corporate. Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Mohammed Belal Uddin, M. R. (2008). Three Dimensional Aspects of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business and Economics, Vol. 3 No. 1*.
- Munawir, S. (1998). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdizal M. Rachman, A. E. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pratinah, M. R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto*.
- Puspitasari, B. S. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi Vol. 2 No. 1*.
- Raharjo, S. (2005). Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.

- Rahayu, S. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Skripsi*.
- Retno, M. R., & Denies Priantinah M.Si., A. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *Jurnal Nominal Vol 1 No 1*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supomo, N. I. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta: BPFEE.
- Susanto, P. B., & Subekti, I. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Swandari, F. (2003). Menjadi Perusahaan yang Survive dengan Transformasional Leadership. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*.
- Uma, S. (2006). *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis) Edisi Buku 1*. Salemba Empat.
- Zuraedah, I. K. (2010). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Universitas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional*.